

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Wilayah Indonesia dalam konteks keruangan dikaji berdasarkan letak serta batas wilayahnya di kawasan Asia Tenggara. Berdasarkan letak geografisnya, wilayah Indonesia diantara benua Asia dan benua Australia, serta diantara Samudra Hindia dan samudra Pasifik. Posisi Indonesia berada pada posisi setrategis, yang mempunyai arti penting dalam percaturan global. Letak Astronomis negara Indonesia berada pada  $6^{\circ}$  LU –  $11^{\circ}$  LS dan antara  $95^{\circ}$  BT –  $141^{\circ}$  BT dilalui oleh garis Equator atau garis Khatulistiwa terletak pada garis lintang  $0^{\circ}$  yakni garis khayal pada peta atau globe yang membagi bumi menjadi dua bagian sama besar. Letak astronomi demikian menunjukkan bahwa Indonesia beriklim tropis yakni di antara  $23.5^{\circ}$  LU atau garisan balik Utara, dan  $23^{\circ}$  LS atau garisan balik Selatan. Sedangkan di lihat dari letak garis bujur, wilayah Indonesia terletak di antara  $95^{\circ}$  BT dan  $141^{\circ}$  BT (Banowati,2013:1-2).

Provinsi Jambi yang terdiri dari enam daerah tingkat II, yaitu kotamadya Jambi, kabupaten Batang Hari, kabupaten Sarolangun Sangko, kabupaten Bungo Tubo, kabupaten Tanjung Jabung, dan kabupaten Kerinci. Terbagi menjadi 37 kecamatan dengan 1292 desa, luas 53.244 km<sup>2</sup>. Secara Topografis ia dapat dibagi atas tiga daerah yaitu daerah pantai, daerah dataran dan daerah dataran tinggi (Wiyoso,1982:1).

Situs Muara jambi terletak di kecamatan Marosebo, kabupaten Muara Jambi, sekitar 30 km dari kota Jambi. Situs Muara Jambi ini adalah suatu kompleks percandian terluas di Indonesia, yang merupakan tinggalan kebudayaan klasik masa Sriwijaya dan Melayu kuno yang dipergunakan dalam masa yang cukup panjang sejak awal 7 hingga

15 M sebagaimana dikutip dari sumber sejarah kekaisaran Cina dan kerajaan Majapahit yang berpusat di Jawa Timur. Kompleks percandian Budhis ini kemungkinan pernah dikunjungi pendeta I-tsing pada tahun 671 M, yaitu ketika ia singgah di *She-li-fo-she* (srivijaya) dan *Mo-lo-yeu* untuk mendalami bahasa Sansekerta selama beberapa bulan sebelum berangkat ke Nalanda-India. Yang menarik dari situs Muara Jambi ini selain bangunan percandian juga terdapat kolam-kolam kuno, danau dan parit-parit buatan yang dihubungkan dengan sungai-sungai alam yang bermuara di jantung pelayaran sungai Batang Hari. Parit ini membentuk sebuah jaringan perairan yang cukup rumit dan membelah lokasi-lokasi dimana kompleks percandian serta sisa-sisa pemukiman kuno dibangun. Layaknya sebuah miniatur dunia, baik sungai Batanghari, danau, kolam, dan parit merupakan satu kesatuan berlandaskan konsepsi kosmologis dalam kepercayaan Budhisme. (Purwanti, 2009:1-9).

Adapun para arkeolog yang terus bekerja dan mengali sisa-sisa reruntuhan candi memperkirakan tak kurang dari 82 reruntuhan bangunan suci Budhis masih bisa dijumpai di areal seluas 2062 hektar. Dengan luas wilayah tersebut, maka situs Muara Jambi merupakan suatu kompleks percandian terluas di Indonesia, yang keadaan bangunan relatif masih utuh dan belum mengalami banyak gangguan sehingga mengakibatkan kerusakan, terutama oleh aktivitas manusia. Secara geografis desa Muara Jambi merupakan desa yang memiliki bentangan alam dibelah oleh aliran sungai Batanghari yang melewati wilayah desa ini. Secara astronomis desa ini berada pada  $103^{\circ}22'$  BT hingga  $103^{\circ}45'$  BT dan  $1^{\circ}24'$  LS hingga  $1^{\circ}33'$  LS. Secara keseluruhan wilayah desa Muara Jambi berada pada ketinggian 8 hingga 12 meter dari permukaan laut. Berdasarkan ketinggian ini lingkungan alam desa Muara Jambi merupakan dataran rendah tropis Sumatera

Berdasarkan uraian diatas, peneliti Bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “Fungsi sungai pada Candi Kedaton Muara Jambi Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah”

## **1.2 Fokus dan Sub fokus Penelitian**

Dalam penulisan skripsi ini agar lebih terarah dan tidak menyimpang dari judul, maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut :

- 1) Fokus dalam penelitian ini adalah Fungsi sungai pada Candi Kedaton Muara Jambi.
- 2) Subfokus dalam penelitian ini adalah Candi Kedaton Muara Jambi Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah di SMA Puspita Air Kumbang.

## **1.3 Rumusan masalah**

Dari pokok bahasan yang akan dibahas dalam penulisan skripsi ini, maka peneliti merumuskan permasalahannya pada “ Bagaimanakah Fungsi Sungai Pada Candi Kedaton Muara Jambi Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah Di SMA Puspita Air Kumbang ?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan masalah penelitian, maka tujuan dari penelitian ini sebagai:

- 1) Untuk mengetahui fungsi sungai pada candi Kedaton Muara Jambi
- 2) Untuk mengetahui fungsi sungai pada candi Kedaton Muara Jambi sebagai sumber pembelajaran sejarah

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang di harapkan dari penelitian ini adalah:

- 1) Bagi peneliti dapat menambah wawasan pengetahuan tentang fungsi sungai pada candi Kedaton Muara Jambi.

- 2) Bagi lembaga/sekolah, sebagai masukan untuk menyusun kebijakan guna menunjang dan meningkatkan kualitas pembelajaran Sejarah di Sekolah Menengah Atas.
- 3) Bagi guru, menyediakan tambahan sumber pembelajaran sejarah khususnya tentang fungsi sungai pada candi Kedaton Muara Jambi sehingga dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.
- 4) Bagi peserta didik, dapat menambah ilmu pengetahuan terutama tentang fungsi sungai pada candi Kedaton Muara Jambi.
- 5) Bagi peneliti lanjutan, sebagai penambah informasi dan pengetahuan tentang fungsi sungai pada candi Kedaton Muara Jambi.